

Konstruksi Konsep *Liyan* pada Portal Hidayatullah.com:

Critical Discourse Analysis

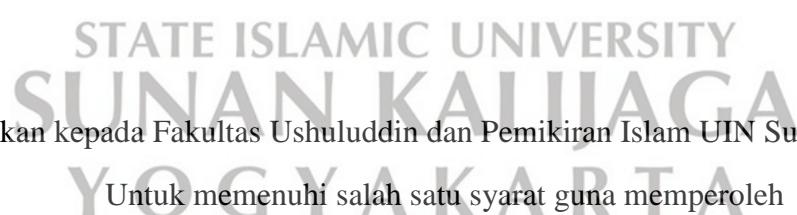


Disusun oleh:

Juparno Hatta

17205010045

Tesis



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Magister Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

YOGYAKARTA

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

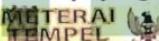
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juparno Hatta
NIM : 17205010045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI 

23A5AAHF380547287
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Juparno Hatta

NIM: 17205010045



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-708/Un.02//PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Konsep Liyan pada Portal Hidayatullah.com: Critical Discourse Analysis
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JUPARNO HATTA, S.sos
Nomor Induk Mahasiswa : 17205010045
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

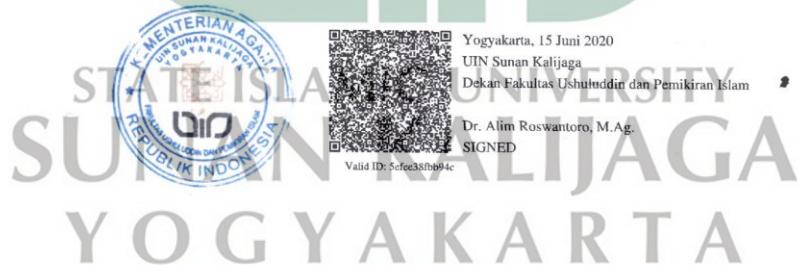
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 5cf89d08aa19


Pengaji I
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED
Valid ID: 5cf4e8103526


Pengaji II
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED
Valid ID: 5cf5ca83da29


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 5fec38fb994c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. **Ketua Program Studi Magister (S2)**
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Konstruksi Konsep *Liyān* pada Portal *Hidayatullah.com*:
Critical Discourse Analysis**

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Juparno Hatta
NIM	:	17205010045
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Studi Agama dan Resolusi Konflik (SARK)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2020

Pembimbing


Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

NIP: 19780115 200604 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Pengalaman bukan hanya sekumpulan aktivitas atau rutinitas,

akan tetapi juga makna.

Membangun makna positif pada pengalaman

adalah keberhasilan hidup pada tahap awal.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN
UNTUK**

Alm. Bapak Yudisman dan Ibu Muslinar

tercinta,
serta Abang Jumardi Putra dan Judesmanto

beserta keluarga,
dan untuk diri sendiri sebagai *Self-Reward*

atas perjuangan selama menempuh jenjang S2.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Indonesia adalah suatu kawasan dengan keberagaman, konflik seringkali menghampiri seperti pada kasus krisis hubungan sosial yang turut menjadi perhatian semua kalangan. Proyeksi pada pihak lain ikut mempengaruhi hubungan sosial dewasa ini. Setidaknya proses proyeksi selanjutnya akan menciptakan klasifikasi *liyan*. *Liyan* merupakan kategori penanda yang diperuntukkan bagi orang atau kelompok di luar sebuah pandangan. Maraknya persekusi terhadap oknum yang terjadi belakangan ini disebabkan proyeksi *liyan* yang telah terstruktur dalam realitas kognitif subjek. Hal demikian terjadi karena arena proses itu akan menciptakan kategori *in group love* dan *in group hate*. Singkatnya, dari proses itu melahirkan demarkasi antara kami dan mereka. Di sisi lain, Hidayatullah.com merupakan portal Islam *online* yang *concern* dalam bidang tarbiyah dan dakwah, terlibat dalam mengkonstruksi konsep *liyan*. Sebagai portal Islam yang banyak dikunjungi oleh pengunjung, Hidayatullah.com dengan diskursus yang dibangun akan mempengaruhi *audiens*.

Media Islam dalam bentuk media *daring* di tahun 2020 telah menjadi metode dakwah alternatif yang digunakan untuk persemaian ideologi dari gerakan keagamaan. Portal Hidayatullah.com adalah salah satunya dan pada kajian kali ini menjadi objek material dalam penelitian, karena portal Islam ini memiliki keterikatan dengan ormas Islam Hidayatullah. Kajian kali ini merupakan penelitian yang bersifat *library research* yang merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis dari Norman Fairclough. Fokus kajian ini adalah konsep *liyan* yang dibangun Hidayatullah.com dan praktik-praktik diskursif yang mengitari di antara konsep *liyan*.

Dari pembacaan teks yang dipublikasi, ditemukan hasil bahwa Hidayatullah.com menciptakan klasifikasi dalam bingkai *in-outgroup*. Sedangkan konsep *liyan* dideskripsikan dalam bingkai *outgroup hate*, yang membuat entitas tersebut tidak dapat diakomodasi keberadaannya dan menciptakan sikap dan pandangan yang eksklusif. Dalam gagasannya, *liyan* diidentifikasi dalam metafora negatif, seperti anti-agama, virus sekuler, pemikiran sesat, dan sebagainya. Hal itu memunculkan *symbolic sentiment* bagi kelompok pembaca untuk tidak ada alasan lain, selain untuk menolak, membenci dan melawan eksistensi *liyan*. Di sisi lain, diskursus yang dibangun oleh Hidayatullah.com bukan fenomena yang *given* atau alami. *Sociocultural practice* dan intertekstualitas adalah entitas yang berkelindan atas konsep *liyan* yang dikonstruksi oleh Hidayatullah.com. Di antara konsep *liyan* yang dikonstruksi, ditemukan praktik-praktik diskursif. *Word view* Islam adalah praktik diskursif dominan yang hampir ditemukan di setiap teks dalam mengkonstruksi *liyan*. Namun demikian, teori konspirasi Yahudi, fatwa dan tausiyah MUI, dan *ghawzul fikri* adalah di antara praktik diskursif lain yang membentuk konsep *liyan* yang dibangun Hidayatullah.com.

Kata Kunci: Hidayatullah.com, konsep *liyan*, *Socio cultural practice*, intertekstualitas, dan Analisis Wacana Kritis.

Kata Pengantar

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta sahabat dan keluarganya.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta izin-Nyalah penulis mampu melalui proses studi dan akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik yang sifatnya moral maupun material. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut.

Dengan selesainya tesis ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dri. H. Zuhri, S.Ag., M. Ag., berserta Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan

Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

4. Dr. Hj. Adib Sofia, S.s., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, teliti dan selalu memberi arahan dengan baik selama proses bimbingan tesis.
5. Terima kasih pula kepada Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu berbesar hati meluangkan waktu untuk bimbingan dan mendoakan sukses;
6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Alm. Bapak Yudisman yang telah memberi contoh untuk selalu optimis, dengan semangat dan selalu bekerja keras menjadi inspirasi anak-anaknya. Ibu Muslinar yang sampai hari ini masih menemani, dengan kesabaran dan kecintaan yang terus dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya di dunia dan di akhirat. Dan juga, Abang Jumardi Putra, Judesmanto dan keluarga yang memberi dukungan selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas SARK angkatan 2017 yang selalu membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan tesis ini.
9. Seluruh pihak yang turut serta, baik secara lansung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun implisit atas terselesaikannya tesis ini.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berterima kasih, hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 8 Juni 2020

Penulis,

Juparno Hatta

NIM. 17205010045



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah.....	24
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	24
D. Kajian Pustaka	25
E. Kerangka Teori	32
F. Metode Penelitian	37

G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: HIDAYATULLAH.COM SEBAGAI MEDIA ISLAM VIRTUAL: ORIENTASI ISLAM DI INDONESIA DALAM KONTESTASI DISKURSUS ISLAMISASI ATAU PRIBUMISASI ISLAM.....	
	41
A. Internet dan Media Islam Kontemporer	41
B. Hidayatullah.com sebagai Fase Lanjutan dari Ormas Hidayatullah	46
C. Hidayatullah.com sebagai Media Berita Islam <i>Online</i>	51
D. Struktur Organisasi Hidayatullah.com	55
E. Orientasi Islam di Indonesia dalam Perspektif Hidayatullah.com: Kontestasi antara Islamisasi atau Pribumisasi Islam.....	57
BAB III: PEMBACAAN DOMINAN PADA TEKS YANG DIPRODUKSI OLEH HIDAYATULLAH.COM: KONTESTASI DAN PERTARUNGAN ATAS MAKNA	
	62
A. Teks yang Mengkonstruksi Konsep <i>Liyan</i> dan Eksklusivisme Agama	64
B. Pembacaan Dominan pada Teks dengan Tema <i>Liyan</i> dalam Portal Hidayatullah.com	71
1. Konspirasi Yahudi: Sistem Yahudi Menggerogoti Perguruan Tinggi Indonesia.....	71
2. Ekspansi Pemikiran Barat dalam Pewacanaan Islam.....	78
3. Posisi Syariat Islam dalam Lingkaran “Mazhab Kekuasaan”	84
4. Islam Otentik antara Muslim Kaffah dan Muslim ‘KTP’	89

C. Konstruksi Islam Otentik oleh Hidayatullah.com: Membangun Demarkasi dengan <i>Liyan</i>	93
D. Konstruksi Konsep <i>Liyan</i> pada Hidayatullah.com.....	100
BAB V : LINGKUP SOSIAL TERHADAP INTERPRETASI PADA PEMBACAAN TEKS DI PORTAL HIDAYTULLAH.COM	108
A. Analisis Interpretasi: Realitas Di balik Proses Produksi Teks	110
B. Aspek Socio Cultural Practice dalam Teks Hidayatull.com	115
1. Praktik-praktik Diskursif.....	115
2. Aspek Institusional: Fenomena <i>continuity</i> pada Teks Hidayatullah.com	125
3. Aspek Interkstualitas.....	128
C. Jaringan Intelektualisme di Dalam Hidayatullah.com	131
D. Aspek Komunikasi sebagai Instrumen Damai	141
BAB V : PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	150
Lampiran-Lampiran	160
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	161

Daftar Tabel

Tabel 1 Artikel dengan Tema *Liyan*, 65.



Daftar Gambar

- Gambar 1 *Website Hidayatullah.com*, 52.
- Gambar 2 Ilustrasi Generasi Milineal yang telah Terkontaminasi dari Ekspanasi Pemikiran Barat, 84.
- Gambar 3 Ilustrasi Keberagamaan Muslim KTP, 92.
- Gambar 4 Ilustrasi Sosok Mukmin Berpendirian, 96.
- Gambar 5 Cover Karya Ilmiah dari Pemikiran Liberalisme, 113.
- Gambar 6 Rubrik Ghazwul Fikri dalam *Website Hidayatullah.com*, 122.
- Gambar 7 Ilustrasi Kedekatan Sosok Hamid dengan *Hidayatullah.com*, 123.
- Gambar 8 Ilustrasi Penolakan Pada Isu dan Pemikiran dari Kelompok Liberalisme, 134.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses demokrasi pasca-periode reformasi diasosiasikan sebagai *setting* politik yang memfasilitasi munculnya gerakan sosial-keagamaan yang beragam. Fenomena tersebut ditandai dengan maraknya seruan pada politik identitas dalam ruang publik. Hingga pada tahun 2020, gerakan sosial-politik keagamaan meningkat signifikan. Di antara gerakan itu, terdapat gerakan dengan tipologi Islamisme dengan mengkultuskan Islam sebagai dasar ideologis.

Di Indonesia, gerakan sosial-politik keagamaan dalam bentuk model Islamisme terbagi dalam beragam bentuk atau varian serta berkembang juga gerakan keagamaan yang bersifat *transnasional* seperti HTI. Citra Islam Indonesia kontemporer terkait dengan gerakan keagamaan. Setidaknya, keterkaitan ini berpengaruh pada kemapanan Islam. Konsekuensinya, citra Islam mengalami pergeseran atau perubahan dengan terjadi berbagai perkembangan. Pergeseran tersebut mengarah pada fenomena *conservative turn*.¹ Fenomena ini disebabkan oleh gerakan keagamaan ataupun subjek yang memiliki keterkaitan dengan organisasi keagamaan.

¹ Martin van Bruinessen, “Perkembangan Kontemporer Islam Indonesia dan ‘Conservative Turn’ Awal Abad Ke-21”, dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Nenden Suryani, terj. Agus Budiman (Bandung: Mizan, 2014), 11.

Pada tahun 2020, popularitas pada gerakan atau kelompok konservatif meningkat di tengah khalayak umum, terutama pada bidang wacana. Dengan wacana alternatifnya, kelompok ini mampu menggeserkan atau meminggirkan pada wacana yang lebih liberal.² Dibandingkan dengan wacana arus utama, wacana yang diproduksi oleh kelompok ini mencapai pada tahapan wacana keagamaan publik, seperti hijrah, perang pemikiran (*ghazwul fikr*), dan Islam Kaffah.³ Pada sisi lainnya, dengan aksi heroisme Islam, kelompok ini berhasil mendapat simpati dari masyarakat luas dengan wacana maupun dalam aksinya.

Islam Indonesia seringkali digambarkan dalam realitas relasi dan kontestasi antara Islam kultur dan Islam murni. Kontestasi ini berusaha untuk menentukan bagaimana citra Islam di Indonesia. Namun, perdebatan yang terjadi tidak jarang melahirkan sikap diskriminatif, sikap intoleransi, dan sampai pada tahap tindakan kekerasan. Dalam peradaban Islam, kontestasi yang berujung pada kekerasan bukan fenomena yang baru. Peristiwa kelam tersebut bisa ditelusuri dalam peradaban Islam, seperti yang terjadi dalam peristiwa *minhaj*, yang tidak sedikit memakan korban muslimin.

Di sisi lain, perdebatan wacana ikut serta menciptakan pembentukan citra (*image building*) pada pihak lain. Hal demikian

² Zainal A. Bagir, “Demokrasi, Pluralisme dan Agama Konservatif”, dalam *Costly Tolerance: Tantangan Baru Dialog Muslim-Kristen di Indonesia dan Belanda*, ed. Suhadi (Yogyakarta: CRCS UGM, 2018), 156.

³ Munirul Ikhwan dan Mohammad Yunus, “Amar Makruf Nahi Mungkar dan Politik Ortodoksi Ulama”, dalam *Ulama dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*, ed. Noorhaidi Hasan (Yogyakarta: PusPIDEp, 2019), 135-136.

disebabkan karena munculnya *politics of nemesis* yang terjadi secara bersamaan dalam suatu kontestasi, yaitu politik permusuhan dan antipati dari lawan-lawannya.⁴ Tujuan dari pembentukan citra pihak lain adalah untuk mendeklegitimasi atau melemahkan eksistensi mereka dalam imajinasi yang dibangun.⁵ Dapat diamati pada pertikaian di tubuh organisasi Muhammadiyah, kontestasi terjadi antara “Islam murni” dan “Islam Progresif”. Aktor-aktor dari kalangan kelompok progresif diproyeksikan sebagai “virus” atau “racun”. Citra mereka digambarkan sebagai perusak dan kadang menuduh sebagai agen Yahudi atau Amerika yang semata-mata bermotifkan keserakahan. Sebaliknya, tindakan dari Islam murni digambarkan dalam tindakan yang jahat dan berbahaya.⁶

Maraknya sikap intoleran yang terjadi terkait dengan imajinasi pihak lain yang diproyeksi. Hal demikian karena pihak lain dipersepsi dalam kategori yang kontras atau berlawaan. Proyeksi yang dibangun menciptakan garis pemisah antara dia-kamu atau kita-kalian. Selanjutnya, proyeksi ini menciptakan realitas yang disebut “*the other*”. Kategori sosial tersebut diproyeksi dalam realitas yang berbeda, yang tidak lazim dari realitas yang *inherent* dalam kehidupan sehari-hari atau yang digariskan.⁷

Pada saat yang sama dengan proyeksi dibangun, menciptakan stratifikasi

⁴ Abdul Dubbun Hakim, “Pertikaian di Wilayah Tafsir”, dalam *Bayang-bayang Fanatisme: Esai-esai untuk Mengenang Nurcholish Madjid*, ed. Abas Al Jauhari (Jakarta: PSIK Paramadina, 2007), 293.

⁵ Bruinessen, “Perkembangan Kontemporer Islam, 15.

⁶ Ahmad Najib Burhani, “Islam Murni” Vs. “Islam Progresif” di Muhammadiyah: Melihat Wajah Islam Reformis Indonesia”, dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Nenden Suryani, terj. Agus Budiman (Bandung: Mizan, 2014), 158-159.

⁷ Johanes Supriyono, “Etnografi diri: “Mengada dengan dan untuk yang Liyan””, *Antropologi Indonesia*, vol. 32, no. 3 2011, 222.

atau lapisan manusia di dalam masyarakat. Pihak lain yang masuk dalam kategori sosial itu menjadi identitas yang terdistingsi, tereduksi makna kehadiranya dan pihak yang di luar dari orientasi atau yang digariskan. Konsekuensinya, menciptakan stratifikasi manusia dalam bentuk kategori yang bersifat dikotomis, yaitu “yang lazim” dan “yang berbeda”.

Akan tetapi, proyeksi pada pihak lain mendorong sikap dan pandangan yang eksklusif yang selanjutnya melahirkan sikap intoleransi dalam proses sosial. Hal ini disebabkan karena, kerangka proyeksi tadi itu telah terlebih dahulu membentuk dan mendasari bagaimana pihak lain dikonstruksi dalam ruang publik. Terlepas kemudian, terdapat realitas kontra yang mendefinisikan pihak lain dalam realitas “yang lazim”.⁸ Pada contoh kasus, dapat diamati pada peristiwa persekusi yang dilakukan kepada beberapa pihak oleh oknum tertentu. Munculnya tindakan yang demikian, disebabkan atau didorong imajinasi pihak lain yang telah terkonstruksi dalam realitas kognitif pelaku. Dengan kata lain, pembentukan citra pada pihak lain, memiliki kecenderungan menciptakan sikap intoleransi.

Gerakan keagamaan kontemporer hadir dengan orientasi maupun dengan wacana alternatifnya. Dalam praktiknya, mereka memiliki kecenderungan resistensi dengan wacana *mainstream*. Eksistensi dari pada wacana arus utama mulai dipertanyakan atau dinegosiasikan. Mereka juga melakukan resistensi pada individu atau kelompok yang dinilai telah

⁸ Robertus Robet, *Manusia Politik: Subyek Radikal dan Politik Emansipasi di Era Kapitalisme Global Menurut Slavoj Zizek*, (Jakarta: Marjin Kiri, 2010), 150.

terkontaminasi dengan hal-hal *bid'ah*. Akan tetapi, dari tindakan resistensi pada pihak lain, tidak sedikit melahirkan sikap intoleransi, *hate speech*, sikap diskriminatif sampai pada tahap kekerasan, misalnya pada kasus Ahmadiyah, kelompok Syiah di Madura, dan pada kelompok intelektual Jaringan Islam Liberal (JIL).

Pada sisi ini, peran media memiliki pengaruh yang signifikan. Hubungannya dengan Islam politik kontemporer, tidak sedikit projek keagamaan mulai direncanakan sebagai bentuk dukungan dalam proses penyebaran ideologi atau representasi Islam dalam pandangan mereka di dalam atau melalui media. *Dakwahainment* adalah salah satu kegiatan projek yang dilakukan sampai saat ini.⁹ Dengan ekspansi teknologi, projek keagamaan mulai merambah atau bergeser dengan menggunakan medium media baru (internet). Media ini digunakan sebagai mekanisme publikasi atau mediasi pesan-pesan Islam. Islam politik memanfaatkan media baru sebagai lokus persebaran ideologis perjuangan.

Selain itu, mereka cukup aktif publikasi atau propaganda teks di media baru sebagai tindakan resistensi kepada pihak lain. Publikasi melalui internet dilakukan bertujuan untuk memenangkan pertempuran ideologis.¹⁰ Mediasi melalui tulisan merupakan mekanisme dakwah dalam

⁹ Euis Nurlaelawati, “Ulama Jakarta dan Konsep Negara-Bangsa: Media, Politik dan Menguatnya Konservatisme di Tengah Moderasi Islam”, dalam *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan: Fragmentasi Otoritas Keagamaan di Kota-kota Indonesia*, ed. Ibnu Burdah, dkk (Yogyakarta: PudPIDeP, 2019), 69.

¹⁰ Moh. Yasir Alimi, *Medialisasi Agama: Post-truth dan Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 18.

kategori *jihad bil-qalam* (jihad dengan tulisan).¹¹ Resistensi dengan publikasi teks bertujuan untuk mendeklegitimasi eksistensi mereka sebagai bagian dari resistensi pada pihak lain dan merupakan bentuk bagian tindakan dari *amar makruf nahi mungkar* (menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran).¹² Pada konteks ini, muncul beragam media Islam dalam bentuk *online*, salah satunya portal Hidayatullah.com

Hubungan dengan *audiens*, eksistensi internet tidak hanya disimpulkan sebagai media informasi. Pada kajian *culture studies*, eksistensi internet direpresentasikan sebagai variabel yang mampu mengkonstruksi pemaknaan religius dari pada *audiens*.¹³ Pengaruhnya terlihat dalam proses umat beragama menjalankan ritual, akses pengetahuan, distribusi dan konsumsi ajaran agama.¹⁴ Pada masyarakat informasi, internet dijadikan guru atau pengetahuan virtual sebagai rujukan, termasuk dalam agama. Tidak sedikit *believers* (umat agama) merujuk pada wacana keagamaan yang ada dalam konten dakwah Islam di media sosial sebagai proses untuk memahami atau pembelajaran Islam. Masyarakat informasi sebagai representasi dari kondisi masyarakat kontemporer, menjadikan dunia virtual sebagai rujukan dalam proses pembelajaran Islam.

¹¹ Ali Akbar bin Aqil, “Pentingnya Jihad bil Qalam”, <https://www.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read/2015/05/06/69247/pentingnya-jihad-bil-qalam.html>, diakses tanggal 10 Maret 2020.

¹² Fahmi Salim, “Islam, Seksualitas, dan Liberalisme”, <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2019/09/03/170100/islam-seksualitas-dan-liberalisme.html>, diakses tanggal 10 Maret 2010.

¹³ Widjajanti Susanto, “Komodifikasi Mode Muslimah melalui Media Sosial”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, vol. 17, no. 3 2015.

¹⁴ Puji Harianto, “Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)”, *Jurnal Sosiologi Agama*, vol. 7 no. 2 2018, 300.

Popularitas portal Islam pada masyarakat dewasa ini tidak dapat dipungkiri. Data pengunjung menunjukkan betapa tingginya minat konsumen dalam menikmati pesan-pesan yang dipublikasi dalam portal Islam tertentu. *Website* NU dengan kategori kelompok moderat masih menjadi salah satu kelompok media yang tetap banyak dikunjungi konsumen.¹⁵ Dari data pengunjung tersebut, mengindikasikan bahwa pola dakwah dengan mekanisme penggunaan portal, disenangi atau menjadi rujukan dalam proses pembelajaran Islam bagi *believers*.

Hidayatullah.com merupakan media berita Islam, yang perkembangannya ikut terlibat dalam publikasi teks atau tulisan yang berkaitan dengan diskursus Islam.¹⁶ Portal Islam ini terkait dengan ormas Islam Hidayatullah. Pada tingkatan popularitas, dalam skala rentang waktu Juli-September 2017, portal Islam ini menunjukkan data pengunjung pada angka yang signifikan. Dibandingkan dengan portal Suara Muhammadiyah (SM), pengunjung portal ini berada di atas portal SM. SM merupakan portal Islam yang masih ada keterkaitan dengan organisasi Muhammadiyah yang dikenal selama ini sebagai representasi gerakan keagamaan moderat di Indonesia, yang mengagendakan *Islamic society*.¹⁷ Terdapat sekitar 17,28% pengunjung yang menikmati publikasi tulisan oleh Hidayatullah.com.

¹⁵ M. Thoyibi dan Yayah Khisbiyah (ed), *Kontestasi Wacana Keislaman di dunia Maya: Moderatisme, Ekstemisme, dan Hipernasionalisme*, (Solo: PSB-PS UMS, 2018), 92.

¹⁶ Muslimmedia.com, "Hidayatullah itu Ormas Islam Tersendiri", <http://www.muslimmedianews.com/2018/07/hidayatullah-itu-ormas-islam-tersendiri.html>, diakses tanggal 6 April 2020.

¹⁷ Zuly Qodir, "Konfigurasi Islam Indonesia Kontemporer", *Sosiologi Reflektif*, vol. 6 no. 1 Oktober 2011, 5.

Dalam pengemasan portal, konsumen disuguh dengan beragam rubrik yang di dalamnya bisa ditemukan tulisan atau berita. Salah satu hal menarik dalam rubik yang tersedia adalah rubik yang secara khusus membahas tentang diskursus perang pemikiran (*ghazwul fikri*). Melalui diskursus ini, mereka berupaya untuk melakukan perlawanan pada ideologi dan kategori intelektual tertentu yang direpresentasi sebagai aktor yang telah terkontaminasi pada ideologi liberalisme, sekularisme, dan pluralisme.¹⁸ Ideologi tersebut merupakan produk dari *ghazwul fikri*, yang diciptakan oleh musuh dan bertujuan untuk merusak Islam.¹⁹ Dengan kata lain, portal Islam ini memiliki *concern* pada eksistensi pihak lain.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, penting untuk melihat posisi Hidayatullah.com dalam mendefinisikan pihak lain sebagai bentuk dari resistensi terhadap mereka. Tulisan atau teks yang berkaitan dengan hal tersebut dipublikasi dalam portal. Namun demikian, teks bukan merupakan medium yang netral atau fenomena yang *given*. Bisa dipastikan bahwa teks yang dipublikasikan terkait dengan ideologi tertentu, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya.²⁰ Dengan alasan tersebut, untuk membantu kajian yang sedang dilakukan, peneliti menjadikan Analisis Wacana Kritis dari Norman Fairclough sebagai alat analisis. Teks

¹⁸ Cholis Akbar (ed.), “Liberalisasi Pemikiran Jenis ‘Pembunuhan Akidah’, Lebih Kejam dari Membunuh Manusia”, <https://www.hidayatullah.com/berita/berita-dari-anda/read/2017/12/19/130934/liberalisasi-pemikiran-jenis-pembunuhan-akidah-lebih-kejam-dari-membunuh-manusia.html>, diakses tanggal 20 Februari 2020.

¹⁹ Havis Arafik, *Ghazwul Fikri Pola Baru Menyerang Islam* (Palembang: NeorFikri Offset, 2015), 7-8.

²⁰ Denison Wicaksono, “Kontestasi Wacanan Golput pada Media Islam Menjelang Pemilu 2009”, *DIMENSI*, vol. 5, no. 1 Maret 2011, 16.

tidak hanya memperlihatkan kumpulan kata. Teks merupakan produk dari sebuah peristiwa wacana, itu mengindikasikan bahwa teks terikat dengan konteks. Fairclough membangun teorinya dari dua paradigma keilmuan, yaitu *Linguistik* dan *Ilmu Sosial (wacana)*.²¹ Dengan kata lain, teori ini membantu peneliti menangkap realitas di balik teks yang dipublikasi.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah portal Hidayatullah.com mendeskripsikan konsepnya mengenai *liyan*?
- b. Konteks dan faktor apakah yang mendasari konsep mengenai *liyan* tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Hidayatullah.com mendeskripsikan konsepnya mengenai *liyan*.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konteks sosial yang mendasari konsep *liyan* yang dibangun portal Hidayatullah.com.

Sementara kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi kontribusi pada terbentuknya *concern* kajian dalam keilmuan Studi Agama dan Resolusi Konflik (SARK), pada bidang media dalam kaitannya dengan agama dan keberagamaan.

²¹ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough", *Komika*, vol. 8, no.1 Januari-Juni, 2014, 8.

- b. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi pemantik munculnya *role model* yang mampu menghadirkan egaliterialisme dalam hubungan sosial. Diketahui bahwa pembentukan citra pada *liyan* berkaitan dengan sikap intoleransi. Selanjutnya, fenomena ini, memungkinkan menciptakan krisis hubungan sosial.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian ini, masalah sebagai problem akademik yang diangkat bukan merupakan persoalan yang baru untuk dikaji. Setidaknya, sudah banyak peneliti lain menggunakan media sosial sebagai basis dari objek material dalam suatu penelitian. Namun demikian, sepanjang penelusuran belum ditemukan suatu penelitian yang secara spesifik membahas tema yang dikaji peneliti.

Penelitian yang dilakukan Siti Mariyam dengan menggunakan *Analisis Framing* untuk menangkap makna dugaan penista agama dalam struktur wacana yang diproduksi oleh *website* FPI adalah salah satunya. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data di dalam sosmed terutama dalam *website* FPI. Hasil analisis data menemukan bahwa *website* FPI menggunakan perspektif hukum sebagai bingkai utama dalam memproduksi berita tentang kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. FPI yang selama ini distigma sebagai kelompok agama yang berlawanan dan berusaha membangun *image* pada kelompoknya sebagai pembela Pancasila dan UUD 45. Pemberitaannya (*framing*) pada ucapan

Ahok yang kontroversi di Kepulauan Seribu dinilai sebagai bentuk perlawanan pada UUD 45 dan Pancasila. Proses *framing* pada teks yang dibangun berusaha untuk melakukan pembenturan antara masyarakat dan pemerintahan. Hal ini bertujuan untuk melakukan propaganda, dan menarik perhatian masyarakat, lebih-lebih terealisasinya aksi yang berjilid-jilid. Walaupun perspektif hukum digunakan sebagai basis dasarnya, penegakan hukum sebagai solusi yang ditawarkan dalam *website* FPI tidak taat hukum. Hal ini karena, mereka mengidentifikasi penyelesaian masalah sebagai ketegasan atas nama agama dalam tindakan main hakim sendiri sebagai bentuk *afdatul jihad*, yaitu jihad yang menyampaikan perkara kebenaran dan melawan kebathilan.²²

Dony Arung Trianto dengan penelitiannya yang berjudul “Ustad Abdul Somad: Otoritas Karismatik dan Media Baru”. Penelitian ini adalah *library research*, dengan *role mode* deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan mekanisme dengan menggabungkan *dataetnografi* dan *netnografi*. Penelitian Dony menggunakan kerangka teori tentang otoritas agama dan media baru sebagai alat analisis. Substansi dari penelitian Dony berupa lemparan kritik pada ilmuwan yang hipotesisnya berkesimpulan bahwa dengan kedatangan *Media Baru* akan menggeser otoritas keagamaan tradisional. Sebaliknya, dengan didasari pada sosok Ustad Abdul Somad (UAS), sebagai seorang otoritas baru yang dikenal dengan dai selebriti. Media baru mampu

²² Siti Mariyam, “Media dan Wacana Penistaan Agama: Analisis Framing Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok di Website FPI”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

memberi ruang dakwah bagi UAS dengan orientasinya yang tradisional. Ia adalah seorang tokoh agama yang berlatar belakang pendidikan Islam formal atau pesantren, memiliki akses ke kitab-kitab klasik dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam lainnya. Dengan media baru, UAS sebagai seorang dai tetap bertahan dan cenderung menguat.²³

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Hasanal Khuluqi dengan Judul “Tafsir Sosial *Term Kafir* pada Arrahmah.com (Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Artikel bertema Toleransi). Penelitian ini adalah *library research* dengan *role mode* deskriptif kualitatif. Dengan mekanisme dokumentasi sebagai proses langkah pengumpulan data yang diambil dalam portal Arrahmah.com, hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran makna dalam *term Kafir* setelah dilakukan analisis dalam mode tiga dimensi yang inheren dalam mekanisme analisis kerangka teori N. Fairclough. Selain itu, terjadi pergeseran makna dalam *term* tersebut disebabkan karena proses dialetika antara ideologi Arrahmah.com dengan konteks sosial yang semakin rasional. Dengan artikel yang diproduksi dan direproduksi dalam portal Arrahmah.com menunjukkan terjadi pergeseran *term kafir* sebagai penanda orang di luar Islam atau non-muslim.²⁴

Puji Harianto dengan penelitiannya yang berjudul “Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; channel YouTube). Channel

²³ Dony Arung Triantoro, “Ustad Abdul Somad: Otoritas Karismatik dan Media Baru”, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

²⁴ Hasanal Khuluqi, “Tafsir Sosial Term Kafir pada Arrahmah.com (Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairlough pada Artikel bertema Toleransi)”, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 201.

YouTube adalah sumber utama dalam penelitiannya dan mengambil sampling dari tiga channel, yaitu Media Dakwah Sunnah, Cahaya Islam dan Cahaya Tauhid. Dalam penelitiannya, digunakan metode analisis pendekatan Historis dan Analisis *Framing*. Secara umum, media baru digunakan sebagai media Islam dalam bentuk *online*. Dalam konteks ini, gerakan keagamaan menjadi media baru sebagai persebaran pesan-pesan Islam, termasuk pesan radikalisme. Harianto berkesimpulan bahwa pesan radikalisme tidak lagi diproduksi dan direproduksi oleh suatu kelompok tertutup, melainkan sudah mendunia. Dengan kata lain, ekspansi teknologi (YouTube) mengubah pola konsumsi teks oleh *audiens*.

Harianto menciptakan batas-batas kategori yang termasuk dalam konten dakwah Islam radikalisme, yaitu menyebarkan intoleransi, anti-NKRI, dan tindakan purifikasi. Berdasarkan kategori tersebut, ketiga channel youtube di atas masuk dalam kategori konten radikalisme, misalnya dalam channel media dakwah Sunnah TV, kontennya berisi tentang tindakan purifikasi agama dalam hal kebudayaan Islam yang tidak lagi bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Proses akulturasi yang terwujud dalam kebudayaan Islam di Indonesia, seperti *tahlilan* yang dinilai sudah melenceng dari dimensi teologi Islam dan menuntut untuk dilakukan pemurnian atau purifikasi. Dengan kata lain, isi dari konten dakwah Islam di YouTube adalah pantulan dari realitas masyarakat sehari-hari dan pola konstruksi konten dakwahnya, dilakukan dengan pola hitam putih. Di sisi lainnya, eksistensi dari channel YouTube dikhawatirkan bagi stabilitas

sosial. Dilihat dari *viewer*, *like*, dan *subscribe*, konten dakwah Islam pada tiga channel tersebut disukai masyarakat luas. Sebagai channel pembelajaran Islam, channel tersebut menawarkan realitas baru dan berlawanan dengan realitas yang sedang berlangsung. Kekhawatiran ini bukan tanpa sebab, karena sebagai kekuatan kuasa, media sosial mampu menciptakan realitas sosial. Dengan proses konsumsi, tidak mungkin tidak merealisasikan tindakan radikal.²⁵

Widjanjanti M. Santoso dengan judul “Komodifikasi Mode Muslimah Melalui Media Sosial”. Santoso menggunakan *role mode* deskriptif kualitatif dalam proses penelitiannya. Proses penelitian dilakukan dalam media sosial, melalui proses pengumpulan data dengan mekanisme dokumentasi. Untuk mencapai tujuan, peneliti menggunakan pisau analisis dengan *role mode* berupa penggabungan unsur-unsur konstruksi dari Ninian Smart dan Sjorup Christensen. Ia melihat potensi media sosial sebagai *medium virtual* yang mampu menciptakan terjadinya pergeseran pemaknaan pakaian muslimah bersyari’ah. Penamaan dan wujud jilbab dalam pengalaman Indonesia berubah dalam proses perkembangannya. Di tahun 80-an, penggunaan penutup kepala oleh perempuan diasosiasikan dengan nilai ideologis dan politik. Dewasa ini, proses komodifikasi menciptakan realitas baru dalam pemaknaan jilbab yang hanya sebagai *mode* atau *fashion*.

²⁵ Puji Harianto, “Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; channel Youtube)”, *Jurnal Sosiologi Agama*, vol. 7, no. 2, 2018.

Didasari dengan proses analisis pada data yang ditemukan, Santoso menyimpulkan bahwa pergeseran makna tidak hanya disebabkan tangkapan pasar atas makna jilbab. Akan tetapi, media sosial sebagai realitas virtual menjadi kekuatan yang menciptakan realitas baru dan menggeser realitas sebelumnya. Menurutnya, media sosial-*image* dengan narasi tampilan pakaian muslimah syariah-tempat konstruksi sosial tentang mode muslimah. Realitas yang ditampilkan *image* tersebut, dalam proses konsumsi menciptakan kesadaran bagi perempuan untuk atau ingin memiliki tampilan yang terekspose di dalamnya. Dengan kata lain, proses komodifikasi dalam media sosial menciptakan realitas baru atas pemaknaan jilbab.

Komodifikasi yang dimaksud adalah proses perwujudan nilai agama ke dalam komoditas. Dalam konteks ini, aktor agama menjadikan media sosial sebagai syair modern dalam hal kepedulian dan interpretasi terhadap nilai agama dari cara berpakaian. Santoso melihat *image* tentang pemaknaan pakaian syariah merupakan yang diproduksi dan reproduksi dalam media sosial merupakan komodifikasi nilai keagamaan. Singkatnya, *image* tersebut adalah ekspresi interpretasi yang merupakan komodifikasi nilai keagamaan.²⁶

Selain itu, penggunaan teori Analisis Wacana Kritis sebagai pisau analisis untuk menangkap makna di balik teks telah banyak dilakukan, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Ardhina Saraswati dan Ni

²⁶ Widjajanti M. Santoso, “Komodifikasi Mode Muslimah melalui Media Sosial”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, vol. 17, no. 3 2015.

Wayan Sartini yang berjudul “Wacana Perlawanan Persebaya 1927 PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian ini berusaha menangkap makna di balik spanduk yang berisi protes terhadap PSSI. Dengan didasari pada teori Norman Fairclough, penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan yang digunakan dalam spanduk merupakan hasil dari proses peristiwa wacana. Wacana dari arek-arek Suroboyo (nama suporter untuk Persebaya 1927), tidak lepas dari situasi sosial yang dikecewakan oleh keputusan dari pihak PSSI dan peristiwa kompleks lain yang inheren di dalamnya.

Saraswati dan Sartini melihat makna dari spanduk tersebut yang memiliki nilai pragmatik sebagai bentuk wujud protes dan untuk mengembalikan hak dan keanggotaannya di dalam PSSI. Mereka menggunakan dua spanduk sebagai objek penelitiannya. Kedua spanduk itu didasari pada nilai pragmatik yang sama, tetapi berbeda dalam nilai ekspresinya. Dari aspek kebahasaan, spanduk pertama menggunakan majas personifikasi dan yang kedua sarkasme. Praktik wacana (bahasa Jawa) yang asli dari Surabaya juga mempengaruhi pemilihan kebahasaan di dalam spanduk.²⁷

Dengan mempertimbangkan pada kajian-kajian yang sebelumnya telah dipaparkan. Secara spesifik, belum ada kajian yang secara khusus mengangkat tema konsep *liyan*. Mengacu pada peneliti sebelumnya, kajian lebih banyak fokus pada media sosial sebagai objek material dan

²⁷ Ardhina Saraswati dan Ni Wayan Sartini, “Wacana Perlawanan Persebaya 1927 PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”, *Jurnal Mozaik Humaniora*, vol. 7, no. 2 2017.

menggunakan kerangka analisis Analisis Wacana Kritis (AWK) sebagai objek formal. Dengan kata lain, kajian yang diangkat peneliti kali ini merupakan penelitian baru dalam kaitan dengan konsep *liyan*.

E. Kerangka Teori

Dalam proses analisis data, diperlukan sebuah mekanisme yang bertujuan menangkap poin penting dari sebuah objek kajian. Bertolak dengan alasan itu, peneliti menggunakan teori Critical Discourse Analysis (CDA) dari Norman Fairclough. Di Indonesia, teori ini dikenal dengan nama Analisis Wacana Kritis (AWK). Teori ini digunakan sebagai *analysis tool* yang tujuannya untuk menggali atau mengungkapkan motivasi-motivasi di balik sebuah teks. Hal demikian karena wujud teks merupakan proses akhir atau hasil dari sebuah fenomena yang mengitarinya. Teks produksi Hidayatullah.com bukan wujud teks yang otonom, akan tetapi wujud teks yang telah mengalami proses ideologisasi atau idealisasi. Wujud teksnya telah dimuati dengan dunia representasi atau orientasi dari Hidayatullah.com. Dengan kata lain, peneliti gunakan teori ini sebagai alat analisis untuk mengungkapkan fenomena dibalik teks produksi Hidayatullah.com.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah proyeksi pihak lain yang dibangun oleh Hidayatullah.com. Selanjutnya, proses proyeksi atas objek (*liyan*) menciptakan fenomena konstruksi makna. Hal demikian dikarenakan, konstruksi makna muncul ketika orang berusaha untuk

memberi makna pada suatu objek. Makna atas objek dibangun ke dalam kerangka perspektif tertentu dan dunia yang mau direpresentasikan. Sama halnya dengan entitas lain yang karakteristiknya bersifat konstruksi, *liyan* yang dibangun oleh Hidayatullah.com bersifat tidak murni, sesuatu yang dibentuk, dan temporalitas atau konteks tertentu. Itu merupakan kategori sosial hasil dari produk kebudayaan manusia yang non-material.²⁸ Dengan kata lain, konsep *liyan* dari Hidayatullah.com bermuatan ideologis dan bersifat konstruksi sosial.

Pihak lain atau dikenal juga dengan sebutan *liyan*. Dalam feminism, *liyan* merupakan kategori untuk posisi perempuan yang subordinat. Pada kebudayaan rasionalitas patriarki, posisi perempuan ditempatkan dalam posisi yang subordinat, dengan segala aturan di dalamnya yang kemudian menempatkan perempuan pada klaster *“the other”* atau *liyan*. Sedangkan pada penelitian kali ini, kategori *liyan* dibatasi pada kelompok atau perorangan yang ditempatkan pada posisi *“the other”*.²⁹ Singkatnya, *liyan* adalah kategori sosial yang menempatkan subjek atau kelompok dalam realitas yang berbeda dari yang digariskan oleh suatu pandangan.

Penggunaan bahasa dalam bentuk teks bukan sebuah fenomena netral, tetapi sebaliknya dan kompleks. Perubahan atau transformasi sosial dimulai dengan produksi dan konsumsi teks. Dalam arena sosial, produksi

²⁸ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1991), 8.

²⁹ Armada Riyanto, *Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan Fenomen* (Yoyakarta: Kanisius, 2018), 83.

teks yang dilakukan subjek tertentu adalah bertujuan baik sebagai medium mempertahankan *status quo* atau sebaliknya. Dalam konteks ini, teks yang diproduksi dan direproduksi Portal Hidayatullah.com sedang mengkomunikasi atau memediasi sebuah nilai pada konsumen. Pada posisi ini, teks portal Hidayatullah.com seperti apa yang diproyeksi dalam teori Critical Discourse Analysis bahwa teks sebagai praktik sosial yang merupakan hasil dari sebuah produk yang kompleks.³⁰

Kerangka konseptual CDA, diasosiasikan sebagai tindak lanjut dari teori yang dibangun oleh M. Foucault. Namun demikian, Foucalt tidak memberi *role mode* untuk memahami atau menganalisis wacana. Dalam keterbatasan tersebut, teori CDA yang dikembangkan dengan beragam varian oleh tokoh-tokohnya, termasuk Norman Fairclough menjawab keterbatasan tersebut. Sebagai teori, N. Fairclough melihat bahasa atau wacana sebagai praktik kekuasaan. Ia melihat kelemahan dari analisis wacana yang sudah ada, yang memperlakukan wacana hanya sebagai teks. Untuk memperkuat kelemahan tersebut, teorinya disusun dan dipengaruhi dari dua perspektif keilmuan, yaitu linguistik dan teori sosial (wacana).³¹ Dengan kata lain, Fairclough berkeinginan bahwa wacana harus dianalisis lebih komprehensif, yang tidak hanya melihat wacana sebagai teks.

Wacana adalah hasil akhir dari atau di dalam peristiwa wacana (*discursive event*). Wujud dari wacana adalah hasil dialetika daripada

³⁰ Norman Fairclough, *Language and Power* (England: Pearson Educated Limited, 2001), 20.

³¹ Munfarida, "Analisis Wacana Kritis", hlm. 3.

produsen teks dengan hal-hal yang diluar dirinya.³² Karakteristik bahasa (wacana) dalam analisis wacana sama dengan konsepsi yang dibangun oleh Pierre Bourdieu bahwa bahasa dinilai sebagai *language constitutes and language constituted*. Konsep ini mengindikasikan sebuah proses dialetika-timbal balik dalam perwujudan wacana, ia adalah struktur yang membentuk sekaligus yang dibentuk oleh struktur sosial.³³ Perspektif ini berkesimpulan bahwa struktur sosial inheren di dalam teks. Dengan mengikuti cara berpikir CDA, proyeksi *liyan* yang dibangun dalam teks produksi Hidayatullah.com terbentuk karena berkelindan dengan aspek-aspek yang sifatnya struktur sosial.

Analisis Wacana Kritis yang dibangun oleh N. Fairclough dibangun dalam tiga dimensi, yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *Sociocultural*.³⁴ Variabel dari ketiga dimensi tersebut mempunyai proses dan metode masing-masing. Namun, mereka bagian dari satu kesatuan dalam analisis wacana yang dikonseptualkan olehnya. Teks adalah hasil akhir dari proses panjang, dia menampilkan sesuatu dari pada *author*-nya. Dengan kesadaran akan hal itu, analisis pada dimensi pertama bertujuan menangkap sekian makna yang ditampilkan dalam teks tertentu.³⁵ Dengan kata lain, analisis pertama *concern* pada apa yang ditampilkan oleh teks

³² Paulus Ari Subagyo, “Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough”, dalam *Hamparan Wacana dari Praktik Ideologi, Media hingga Kritik Poskolonial*, ed. Wening Udasmoro (Yogyakarta: Ombak, 2018), 7.

³³ Fairclough, *Language and Power*, 31.

³⁴ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 127.

³⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pegantar Analisis Teks Wacana*, cet. VII (Yogyakarta: LKiS, 2009), 289-305.

produsi Hidayatullah.com dalam kaitannya dengan konstruksi makna atas konsep *liyan*.

Pada tahap kedua, praktik wacana mengkaji cara dan teknik strategis yang digunakan pengarang untuk mengukuhkan argumen dalam konteks relasi kuasa tertentu, meliputi strategi retorika dan lainnya. Sedangkan pada tahap terakhir, Fairclough sadar akan suatu realitas bahwa teks mempunyai keterkaitan dengan struktur sosial. Analisis pada tahap ini, ditujukan untuk melihat korelasi antara teks dan struktur sosial. Teks tidak lahir dalam ruang yang sunyi atau senyap. Suasana atau realitas tertentu sangat menentukan bagaimana teks dibunyikan oleh penulis. Dengan hal itu, analisis ketiga ini melihat teks sebagai praktik sosial. Dihadapkan dengan teks produksi Hidayatullah.com, analisis ketiga ini akan mengaitkan teks tersebut dengan aspek-aspek di luarnya yang bertujuan untuk menangkap makna dibalik teks tentang konteks dan faktor dari konstruksi *liyan* secara komprehensif.

Dalam proses analisis pada ketiga dimensinya, yakni teks, praktik diskursif dan praktik sosio-kultural. Fairclough menawarkan tiga jenis analisis lanjut dan berbeda. Pada analisis pertama, dilakukan dengan metode analisis deskripsi. Yang kedua, digunakan metode analisis berupa interpretasi. Sedangkan yang terakhir, menggunakan metode analisis eksplanasi.³⁶ Dengan kata lain, tindakan analisis kritis pada wacana dalam konseptualnya dianalisis dengan metode yang berbeda pada setiap ketiga

³⁶ Munfarida, “Analisis Wacana”, hlm. 11-12.

varibel dimensi tersebut. Konsep *liyan* yang sedang dibangun oleh Hidayatullah.com di dalam teks akan dikelola atau dianalisis lebih lanjut secara bertahap dengan tiga metode analisis yang dikonsep oleh Norman Fairclough.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian yang bersifat *library research* dengan menggunakan mekanisme deskriptif interpretatif. Pemilihan metode kali ini, bertujuan untuk menangkap makna di balik wacana yang diproduksi oleh kelompok koservatif di dalam portal-portal Islam sebagian di dalam prosesnya. Peneliti berusaha untuk melakukan pendeskripsian, penafsiran, dan juga proses memahami dari data penelitian atau wacana yang dibangun.

b. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan semacam teknik atau langkah yang bertujuan membantu peneliti dalam proses mengumpulkan data yang dibutuhkan.³⁷ Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi, proses pengambilan data dari atau melalui dokumen-dokumen, baik yang bersifat primer dan sekunder. Portal Hidayatullah.com yang telah ditentukan peneliti, menjadi objek material sebagai data primer dalam proses penelitian ini. Selain itu,

³⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cet. ke-4 (Jakarta: Kencana, 2009), 93.

penelitian sebelumnya atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti menjadi data sekunder yang akan digunakan selama proses penelitian.

c. Analisis Data

Setelah terkumpul data dalam proses pengumpulan data dari metode teknik dokumentasi. Peneliti akan melanjutkan penelitian, dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah terkumpul. Data yang telah terkumpulkan akan dikelola dalam mekanisme tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Proses pemilihan data yang inheren di dalamnya adalah berupa langkah mendapatkan data yang teratur, serta tersusun, dan lebih sistematis.³⁸ Analisis ini digunakan untuk membantu peneliti mengambil kesimpulan dari data yang ditemukan selama proses penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab I, peneliti akan lebih mendeskripsikan tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Untuk mencapai hal tersebut, proses ini akan dijelaskan ke dalam sub-tema yang bertujuan untuk memudahkan proses penyampaian maksud dari penelitian yang dilakukan. Mekanisme dari proses itu dilakukan di dalam penyusunan kerangka Latar Belakang,

³⁸ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 115.

Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Kerangka Teori dan Metode Penelitian. Dengan kata lain, proses pendeskripsian pada bab ini bertujuan untuk memberi informasi penelitian yang dilakukan peneliti.

Pada bab II, peneliti secara khusus akan membahas struktur internal dalam portal Hidayatullah.com. Dimulai dari sejarah singkat dan keterkaitan portal ini dengan ormas Islam Hidayatullah. Pada bab ini, peneliti juga akan membahas sejarah singkat dari ormas Hidayatullah. Terakhir, peneliti membahas posisi portal ini dalam kontesasi wacana dalam perdebatan aktualisasi Islam di Indonesia.

Pada bab III, peneliti mulai melakukan analisis lebih lanjut pada data-data bertujuan untuk menjawab dari pada rumusan masalah yang diajukan. Dengan bantuan kerangka teori Analisis Wacana Kritis, akan dilakukannya metode deskripsi atas hasil data yang telah dilakukan analisis sebelumnya. Konstruksi konsep *Liyan* yang dibangun oleh Hidayatullah.com, akan dibahas pada bab ini dengan metode deskripsi yang disebutkan sebelumnya. Proses deskripsi ini akan dilakukan ke dalam beberapa sub-tema atau pembahasan.

Pada bab IV, peneliti akan melakukan eksplorasi lebih lanjut pada data yang ditemukan dengan kerangka teori yang sama. Hanya, variabel pada bab ini berbeda dengan penjelasan sebelumnya. Peneliti berusaha menangkap konteks sosial dari teks yang dipublikasi pada portal Hidayatullah.com

Pada bab V, Secara khusus, akan memberi ilustrasi kesimpulan dan memberi kontribusi saran untuk peneliti selanjutnya yang secara khusus tertarik pada bidang media dan atau konsep *liyan* yang dibangun oleh portal-portal Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mendeskripsikan konsep *liyan*, konstruksi makna dalam Hidayatullah.com menciptakan dua kategori sosial yang bersifat dikotomis atau berlawanan, yaitu *in-outgroup*. Kategori tersebut disusun atau dikonstruksi dalam suatu pandangan, yaitu mereka yang dibedakan atau di-*liyan*-kan oleh suatu pandangan atau orientasi keberagamaan Hidayatullah.com dibingkai dalam entitas yang dibenci dan dilawan, yang selanjutnya menciptakan keberagamaan dalam pandangan dan sikap yang eksklusif. Karena itu, *liyan* terkonstruksi dalam realitas “yang ganjil” atau “yang tidak lazim”.

Kategori itu bertujuan untuk mengidentifikasi subjek atau kelompok yang masuk dalam golongan yang digariskan dan mereka yang di luar itu. Sehingga *liyan* dideskripsikan dalam bentuk kategori *outgroup*. Di dalam narasi, untuk mengidentifikasi mereka disebut atau digunakan dalam metefora negatif atau bias, seperti sesat, anti-agama, virus sekuler, dan sebagainya. Sehingga mereka yang masuk dalam lingkaran *liyan* menjadi kategori yang bersifat *out-group hate*.

Konstruksi *liyan* dengan mekanisme narasi yang dilakukan Hidayatullah.com memunculkan efek *symbolic sentiment* bagi pembaca atau *audiens*. Selanjutnya, itu menjadi kategori sosial yang tidak dapat diakomodasi eksistensinya dalam ruang publik. Hal itu terjadi karena

konstruksi makna pada teks produksi Hidayatullah.com tidak memberi ruang dialog atas *liyan* bagi pembaca. Sehingga tanggapan pembaca sesuai dengan arahan atau tujuan dari motivasi-motivasi di balik teks. *Liyan* adalah kategori sosial yang dibenci, ditolak dan dicurigai.

Mekanisme yang diterapkan Hidayatullah.com dengan menggunakan metafora negatif atas *liyan* mendorong *audiens* untuk tidak bersikap empati, menghargai dan bekerjasama dengan mereka. Pada konteks ini, dimulai munculnya sikap eksklusif, sikap diskriminatif dengan beragam bentuknya yang menimpa atau terjadi pada *liyan*. Selain itu, diskursus yang dibangun dapat disebut sebagai karya religius. Hal demikian karena, konsep-konsep dalam Islam digunakan sebagai legitimasi untuk memproyeksi *liyan*. Konsep-konsep itu adalah *ahl kitab*, *syirik*, *murtad*, dan sebagainya.

Di sisi lain, konsep *liyan* yang dikonstruksi oleh Hidayatullah.com merupakan produk dari peristiwa diskursus (*discourse event*). Itu merupakan hasil dari suasana, waktu, dan sosial konteks pada masa tertentu. Terdapat aspek-aspek *sociocultural practice* yang terkoneksi secara dialetika dan dialog dengan teks produksi dari Hidayatullah.com. Situasi, institusional, praktik diskursif dan intektekstualitas adalah aspek-aspek lain yang mengitari teks produksi Hidayatullah.com dalam kaitannya dengan konsep *Liyan* yang dikonstruksi. Namun demikian, dari semua teks yang dikaji ditemukan praktik diskursif dominan, yaitu *word view* Islam. Hal demikian karena, Islam dipahami atau diyakini sebagai

agama yang sempurna. Islam menyediakan petunjuk dan alat untuk manusia dalam berkehidupan. Teori konspirasi, fatwa MUI, dan *ghawzul fikri* (perang pemikiran) adalah diskursus lain yang menjadi landasan dalam menjelaskan *liyan* oleh Hidayatullah.com. Dengan mekanisme CDA, ditemukan fragmen lain dari Hidayatullah.com, yaitu keterikatan dengan tokoh otoritatif dalam orientasi keagamaannya yang bersifat konservatif dan formalis. Selain itu, dalam proses produksi teks Hidayatullah.com bersikap eksklusif pada gagasan atau *author* yang berlawanan dengan orientasi keagamaan atau garis perjuangan mereka.

Namun demikian, dari penelitian sebelumnya yang secara tidak eksplisit membahas terkait tentang *liyan*, hanya sampai pada kesimpulan bahwa mereka seringkali digambarkan dalam citra negatif. Akan tetapi, penelitian atau kajian ini menemukan bahwa ada kecenderungan pemahaman dan cara berpikir yang bersifat dikotomi yang selanjutnya mendorong penandaan citra negatif pada *liyan* atau membentuk klasifikasi dalam bentuk *out-group hate*.

Pada posisi ini, konsep *liyan* dalam proyeksi Hidayatullah.com masih menyisahkan problem. Hal demikian karena stereotipe yang ditunjukkan pada mereka yang masuk dalam kategori *liyan* akan mendorong terjadi manifestasi kekerasan dalam bentuk kebencian kolektif. Dalam konteks ini dibutuhkan aspek komunikasi sebagai instrumen damai. Proses ini mencerminkan ada pola reaktualisasi atau pembentukan kembali atas hal dan aktivitas yang disebabkan oleh bias intelektual atau informasi.

Selain itu, proses ini akan membangun kepercayaan pada pihak-pihak yang berkepentingan yang sebelumnya terpisah akibat batas-batas primordial yang terbentuk selama proses terjadinya proyeksi *liyan*.

B. Saran

Penelitian ini belum dapat dikatakan sebagai suatu kajian yang sempurna dan komprehensif. Hal demikian karena kajian ini hanya menangkap satu bagian dari problem kompleks. Dengan itu, peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dengan kajian ini atau yang mempunyai *concern* pada *new media*, dapat mempertimbangkan isu-isu lain yang dikonstruksi di *new media* atau secara khusus di portal Hidayatullah.com. Hal demikian karena mempertimbangkan signifikansi internet pada masyarakat saat ini. Kehadiran internet menciptakan aktivitas dominan dilakukan dalam dunia maya, termasuk hal yang kaitannya dengan keberagamaan. Internet memberi ruang publik baru bagi subjek untuk menyuarakan pendapat atau pengetahuan. Pada konteks Hidayatullah.com, portal ini terhitung produktif dalam produksi teks sehingga terlibat dalam berbagai isu. Isu-isu yang dikonstruksi di *new media* selanjutnya akan mempengaruhi keberagamaan subjek maupun struktur sosial. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memfokuskan pada kajian pengaruh *new media* dalam keberagamaan umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Dony Gahral. *Percik Pemikiran Kontemporer: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Afandy, Saidullah. *Menyoal Status Agama-agama Pra-Islam: Kajian Tafsir al-Qur'an atas Keabsahan Agama Yahudi dan Nasrani setelah Kedatangan Islam*. Bandung: Mizan, 2015.
- Ali, As'ad Said. *Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi*. Cet. Ke-3. Jakarta: LP3ES, 2013.
- Ali-Fauzi, Ihsan dan Saiful Mujani (ed). *Gerakan Kebebasan Sipil: Studi dan Advokasi Kritis atas Perda Syari'ah*. Jakarta: Nalar, 2009.
- Alimi, Moh. Yasir. *Medialisasi Agama: Post-truth dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Ahmed, An-Na'im, Abdullahi. *Dekonstruksi Syari'ah*, terj. Ahmad Suaedy dan Amirudin ar-Rary. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- Arafik, Havis. *Ghazwul Fikri Pola Baru Menyerang Islam*. Palembang: NeorFikri Offset, 2015.
- Azra, Azyumardi "Jaringan-jaringan Ulama Nusantara", dalam *Islam Nusantara: dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*, ed. Akhmad Sahal dan Munawir Aziz. Cet. Ke-3. Bandung: Mizan, 2016.
- , Azyumardi. "Kontetasi Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer", *Studia Islamika* 23, no.1 2016.
- Bahri, Media Zainul. "Umberto Eco Misteri Protokol Tetua Yahudi dan Myths Menguasai Dunia", *Ilmu Ushuluddin* 5, no. 2 Juli 2016.
- Bagir, Zainal A. "Demokrasi, Pluralisme dan Agama Konservatif", dalam *Costly Tolerance: Tantangan Baru Dialog Muslim-Kristen di Indonesia dan Belanda*, ed. Suhadi. Yogyakarta: CRCS UGM, 2018.
- Barry, Peter. *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif teori Sastra dan Budaya*, terj. Harviah Widiawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Baudrillard, Jean. *Masyarakat Konsumsi*, terj. Wahyunto, Cet. Ke-7 Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2018.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.

- Bielefeldt, Herner. *Politik kesetaraan: Dimensi-dimensi kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*, terj. Trisno Susanto. Bandung: Mizan, 2019.
- Burhani, Ahmad Najib. “Islam Murni” Vs. “Islam Progresif” di Muhammadiyah: Melihat Wajah Islam Reformis Indonesia”, dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Nenden Suryani, terj. Agus Budiman. Bandung: Mizan, 2014.
- Bruinessan, Martin van. *Rakyat Kecil, Islam dan Politik*, terj. Farid Wajidi dan Rika Iffati. Yogyakarta: Gading, 2013.
- _____, Martin van. “Perkembangan Kontemporer Islam Indonesia dan “Conservative Turn” Awal Abad Ke-21”, dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Nenden Suryani, terj. Agus Budiman. Bandung: Mizan, 2014.
- Damanik, Florida Nirma Sonny. “Menjadi Masyarakat Infromasi”, *Jurnal JSM* 13, no. 1 April 2012.
- Darma, Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Epafras, Leonard Chysostomos. “Realitas Sejarah dan Dinamika Identitas Yahudi Nasrani”, *Relegio: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 September 2012.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pegantar Analisis Teks Wacana*. Cet. Ke-VII Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Esack, Farid. *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan Yang Tertindas*, terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan, 2000.
- Esposito, John L. “Mengapa Islamofobia Dianggap Normal?”, dalam *Islamofobia: Melacak Akar Ketakutan terhadap Islam di Dunia Barat*, ed. Ilham DS terj. Pilar Muhammad Pabottingi. Bandung: Mizan, 2018.
- Fauzi, Ihsan Ali dan Saiful Mujani (ed.). *Gerakan Kebebasan Sipil: Studi dan Advokasi Kritis atas Perda Syari'ah*. Jakarta: Nalar, 2009.
- Farida, Umma. “Islam Pribumi dan Islam Puritan: Ikhtiar Menemukan Wajah Islam Indonesia Berdasar Proses Dialetika Pemeluknya dengan Tradisi Lokal”, *Fikrah* 3, no. 1 Juni 2015.
- Fairclough, Norman. *Language and Power*, England: Pearson Educated Limited, 2001.
- Finani, Ahmad Fuad dan Mhd. Abdullah Darraz. “Membaca-ulang ekspresi Politik Umat Islam: Sebuah Pengantar”. *MAARIF* 8, no. 2 2013.

- Gambetta, Dieogo dan Steffen Hertog. *Para Perancang Jihad: Mengapa Kalangan Terdidik banyak Terlibat Eksterisme dan Kekerasan?*, terj. Heru Prasetya. Yogyakarta: Gading, 2017.
- Gholib, Muhammmad. *Ahl-Kitab: Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Hakim, Abdul Dubbun. "Pertikaian di Wilayah Tafsir", dalam *Bayang-bayang Fanatisme: Esai-esai untuk Mengenang Nurcholish Madjid*, ed. Abas Al Jauhari. Jakarta: PSIK Paramadina, 2007.
- Halimah'diyah, Iim dan M. Zaki Mubarak (ed). *Politik Syariat Islam: Ideologi dan Pragmatisme* Jakarta: LP3ES, 2018.
- Hamdi, Ahmad Zinul. "Syariati Islam dan Pragmatisme Politik (Studi Kasus Penerapan Syariat Islam di Pamekasan Madura)", dalam *Agama dan Kontestasi Ruang Publik: Islamisme, Konflik dan Demokrasi*, ed. Badrus Samsul Fata. Jakarta: Whahide Institute, 2011.
- Harianto, Puji. "Radikalisme Islam dalam Media Soaial (Konteks; channel Youtube)", *Jurnal Sosiologi Agama* 7, no. 2 2018.
- Harb, Ali. *Nalar Kritis Islam Kontemporer*, terj. Umar Bukhory dan Ghazi Mubarak. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Cet. Ke-3 Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- Hasan, Noorhaidi dan Irfan Abubakar (ed). *Islam di Ruang Publik : Politik Identitas dan Masa Depan Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: CRCS UIN Jakarta, 2011.
- _____, Noorhaidi. *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi dan Teori*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- _____, Noorhaidi. "Tantangan Islam Politik dan Krisis Legitimasi Ulama", dalam *Ulama dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*, ed. Noorhaidi Hasan. Yogyakarta: PusPIDeP, 2019.
- Hasyim, Syafiq. "Fatwa Aliran Sesat dan Politik Hukum Majelis Ulama Indonesia (MUI)", *AL-AHKAM* 25, no. 2 Oktober 2015.
- Hennay, Idris (ed). *Kaum Muda Muslim Mileneal: Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*. Jakarta: CRCS, 2018.
- Husein, Ed. *Pangakuan Pejuang Khilafah*, terj. Rh Widada. Yogyakarta: Gading, 2017.

- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Buyan, 2017.
- Ichwan, Moch Nur. "Menuju Islam Moderat Puritan: Majelis Ulama Indonesia dan Politik Ortodoksi Keagamaan" dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Nenden Suryani, terj. Agus Budiman. Bandung: Mizan, 2014.
- Ida, Rachman. *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*, Cet. Ke-3. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ikhwan, Munirul dan Mohammad Yunus, "Amar Makruf Nahi Mungkar dan Politik Ortodoksi Ulama", dalam *Ulama dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*, ed. Noorhadi Hasan. Yogyakarta: PusPIDeP, 2019.
- Jinan, Mutohharun. "Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 2 2013.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-teori Sosial*, Cet. Ke-2. Jakarta: OBOR, 2010.
- Kimball, Charles. *Kala Agama Jadi Bencana*, terj. Nurhadi dan Izzydin Washil. Bandung: Mizan, 2008.
- Kolimon, Mery. "Menegosiasi Batas, Menerasikan Identitas: Eksplorasi Tema yang muncul dalam Narasi Toleransi Beragama di Timor Barat", dalam *Costly Tolerance: Tantangan bagi dialog Muslim-Krosten di Indonesia dan Belanda*, ed. Suhadi. Yogyakarta: CRCS, 2018.
- Kuswarno, Engkus. "Potret Wajah Masyarakat Digital Indonesia", *Jurnal Communicate* 1, no.1 Juli 2015.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet. Ke-4. Jakarta: Kencana, 2009.
- Maarif, Ahmad Syafi'i. *Krisis Arab dan Masa Depan Dunia Islam*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2018.
- Madjid, Nurcholish. "Kosmopolitanisme Islam dan Terbentuknya Masyarakat Paguyuban", dalam *Agama dan Dialog antar Peradaban*, ed. M. Nasir Tamara dan elza Peldi Taher. Jakarta: Paramadina, 2011.
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairlough", *Komika* 8, no.1 2014.
- Muryanto, Bambang. "Media Massa Menangkal Sampah Informasi", *Post-Truth dan (anti) Pluralisme*, ed. Agus Suwignyo. Jakarta: Kompas, 2019.

- Nubrowo, Andar. "Arah Baru Politik Islam di Indonesia: Dari Nalar Syariati menuju Islam Partisipatoris-Transformatif", *MAARIF* 8, no. 2 Desember 2013.
- Nurlaelawati, Euis. "Ulama Jakarta dan Konsep Negara-Bangsa: Media, Politik dan Menguatnya Konservatisme di Tengah Moderasi Islam", dalam *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan: Fragmentasi Otoritas Keagamaan di Kota-kota Indonesia*, ed. Ibnu Burdah, dkk. Yogyakarta: PudPIDeP, 2019.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*, terj. Inyiak Ridawan Muzir dan M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Priyono, Ae dkk., *Media Sosial Alat Gerakan Sipil*. Jakarta: Public Virtue Institute, 2014.
- Qardhawi, Yusuf. *Islam Jalan Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Beragama*, terj. Bandung: Mizan, 2017.
- Qodir, Zuly. "Konfigurasi Islam Indonesia Kontemporer", *Sosiologi Reflektif* 6, no. 1 Oktober 2011.
- Rahman, Abdur. "Gagasan Penerapan Syariat Islam dalam Majalah Suara Hidayatullah". *Jurnal Eksis* 6, no.1 2010.
- Rachman, Budhy Munawar. *Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme* Jakarta: Grasindo, 2010.
- Riyanto, Armada. *Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan Fenomen*. Yoyakarta: Kanisius, 2018.
- Robet, Robertus. *Manusia Politik: Subyek Radikal dan Politik Emansipasi di era Kapitalisme Global Menurut Slavoj Zizek*. Jakarta: Marjin Kiri, 2010.
- Piliang, Yasraf Amir. "Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks", *Jurnal Mediator* 5, no. 2 2004.
- Rumadi. "Islam dan Otoritas Agama". *Jurnal Walisongo* 20, no. 1 2010.
- Said, Edward. *Covering Islam*, terj. Apri Danarto. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Santoso, Listiyono dan I Keturu Wisarja. "Epistemologi Jurgen Habermas", dalam *Epistemologi Kiri*, ed. Listiyono Santoso, dkk. Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2013.
- Saraswati, Ardhina dan Ni Wayan Sartini. "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairlogh", *Jurnal Mozaik Humaniora* 7, no. 2 2017.

- Shihab, Quraish. *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Sirry, Mun'im (ed). *Fiqih Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*. Jakarta: Paramadina, 2004.
- Subagyo, Pualus Ari. "Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough", dalam *Hamparan Wacana dari Praktik Ideologi, Media hingga Kritik Poskolonial*, ed. Wening Udasmoro. Yogyakarta: Ombak, 2018.
- Sucahya, Media. "Teknologi Komunikasi dan Media", *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 Jan-April 2013.
- Supriyono, Johanes. "Etnografi diri: "Mengada dengan dan untuk yang Liyan"" , *Antropologi Indonesia* 32, no. 3 2011.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- S. Susanto, Widjajanti. "Komodifikasi Mode Muslimah melalui Media Sosial". *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 17, no.3 2015.
- Thoyibi, M. dan Yayah Khisbiyah (ed). *Kontestasi Wacana Keislaman di dunia Maya: Moderatisme, Ekstemisme, dan Hipernasionalisme*. Solo: PSB-PS UMS, 2018.
- Usman. "Model Da'wah Jama'ah Tabligh". *Jurnal Penelitian Agama*. Th IX (25) 2000.
- Usman, Ridwan. "Konflik dalam Perspektif Komunikasi: Suatu Tinjauan Teoretis", *MEDIATOR* 2, no.1 2001.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara: Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 2006.
- Marzuki Wahid, "Anomali Agama dan Politik: Fenomena Regulasi Bernuansa Islam", dalam *Agama dan Kontestasi Ruang Publik: Islamisme, Konflik dan Demokrasi*, ed. Badrus Samsul Fata. (akarta: The Wahid Institute, 2011.
- Mubarak, M. Zaki dan Lim Halimatusa'diyah (ed.). *Politik Syariat Islam: Ideologi dan Pragmatisme*. Jakarta: LP3ES, 2018.
- Wicaksono, Denison. "Kontestasi Wacana Golput pada Media Islam Menjelang Pemilu 2009", *DIMENSI* 5, no. 1 Maret 2011.
- Widyawati, Ninan. *Etnisitas dan Agama sebagai Isu Politik: Kampanye JK-WIRANTO pada Pemilu 2019*. Jakarta: Obor, 2014.

Widhyharto, Derajad S. "Kebangkitan Kaum Muda dan Media baru", *Jurnal Studi Pemuda* 3, no. 2 September 2014.

Wijaya, Aksin. *Dari Membela Tuhan ke Membela Manusia: Kritik atas Nalar Agamaisasi Kekerasan*. Bandung: Mizan, 2018.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Worldview Islam dan Kapitalisme Barat". *Jurnal Tsaqafah* 9, no. 1 April 2013.

ZTF, Pradana Boy. "Masa Depan Politik Kaum Islamis di Indonesia". *MAARIF* 8, no. 2 Desember 2013.

Tesis

Ahmad Suwarno. *Pemikiran Abdullah Said tentang sistem Pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah serta Aplikasinya di Pondok Pesantren Hidayatullah Semarang*. PascaSarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Dony Arung Triantoro. *Ustad Abdul Somad: Otoritas Karismatik dan Media Baru*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Hasanal Khuluqi. *Tafsir Sosial Term Kafir pada Arrahmah.com (Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairlough pada Artikel bertema Toleransi)*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Siti Mariyam. *Media dan Wacana Penistaan Agama: Analisis Framing Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok di Website FPI*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sumber Elektronik/Internet

Abdul Chair Ramadhan, "Menggugat "Mazhab Kekuasaan dalam Fiqih Kebhinnekaan Versi Islam Nusantara", dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read/2015/08/26/76717/menggugat-madzhab-kekuasaan-dalam-fikih-kebhinekaan-versi-islam-nusantara.html>. Diakses pada 19 Maret 2020.

Abdul Rijal, "Salam Lintas Agama, Bolehkah?", dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2019/11/13/173435/salam-lintas-agama-bolehkah.html>. Diakses pada 10 Maret 2020.

Ahmad Kholili Hasib, "Mengislamkan Indonesia bukan Mengindonesiakan Islam", dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read/2015/08/26/76717/menggugat-madzhab-kekuasaan-dalam-fikih-kebhinekaan-versi-islam-nusantara.html>. Diakses pada 19 Maret 2020.

- [fikr/read/2018/07/08/145522/mengislamkan-indonesia-bukan-mengindonesiakan-islam.html](https://fikr.read/2018/07/08/145522/mengislamkan-indonesia-bukan-mengindonesiakan-islam.html). Diakses pada 4 Februari 2020.
- Adian Husaini, “Jangan Didik Anakmu menjadi Yahudi” dalam <https://www.hidayatullah.com/kolom/catatan-akhir-pekan/read/2019/02/26/160471/jangan-didik-anakmu-menjadi-yahudi.html>. Diakses pada 17 Februari 2020.
- Ali Akbar bin Aqil, “Pentingnya Jihad bil Qalam”, dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read/2015/05/06/69247/pentingnya-jihad-bil-qalam.html>. Diakses pada 10 Maret 2020.
- Cholis Akbar (ed.), “Liberalisasi Pemikiran Kenis ‘Pembunuhan Akidah’, Lebih Kejam dari Membunuh Manusia”, dalam <https://www.hidayatullah.com/berita/berita-dari-anda/read/2017/12/19/130934/liberalisasi-pemikiran-jenis-pembunuhan-akidah-lebih-kejam-dari-membunuh-manusia.html>. Diakses pada 20 Februari 2020.
- Cholish Akbar (ed.), “Islamisasi Tanah Melayu bukan Arabisasi”, dalam <https://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2014/05/23/22029/islamisasi-tanah-melayu-bukan-arabisasi.html>. Diakses pada 9 Februari 2020.
- Fahmi Salim, “Islam, Seksualitas, dan Liberalisme”, dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2019/09/03/170100/islam-seksualitas-dan-liberalisme.html>. Diakses pada 10 Maret 2010.
- Hidayatullah.com, “Tentang Kami”, dalam <https://www.hidayatullah.com/tentang-kami>. Diakses pada 10 Maret 2020.
- Hidayatullah.com, “Media Suka-suka”, <https://www.hidayatullah.com/artikel/opini/read/2018/12/17/156603/media-suka-suka.html>. Diakses pada 4 Februari 2020.
- Hidayatullahdepok.org, “Sejarah Hidayatullah”, dalam <https://hidayatullahdepok.org/profil/sejarah-hidayatullah/>. Diakses pada 6 April 2020.
- Hidayatullah.or.id, “Sekilas Hidayatullah”, <https://hidayatullah.or.id/sekilas-hidayatullah/>. Diakses pada 6 April 2020.
- Hidayatullah.or.id, “Manhad, Visi, Misi”, dalam <https://hidayatullah.or.id/manhad-visi-misi/>. Diakses pada 6 April 2020.

- Humas Jabar, “Penuhi Pandangan MUI, Gubenur Ridwan Kamil dan Ustadz Ramat Baaequni Diskusi Membangun Umat”, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=bK-Yt-G5GDg>. Diakses pada 20 April 2020.
- Imron Mahmudi, “Mengenali Sejarah Ormas Hidayatullah”, dalam <https://imronmahmudi.com/mengenali-sejarah-ormas-hidayatullah/>. Diakses pada 6 April 2020.
- Irwan Kelana, “Din Dorong Hidayatullah kembangkan Gerakan Dakwah”, dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/11/26/piret8313-din-dorong-hidayatullah-kembangkan-gerakan-dakwah>. Diakses pada 6 April 2020.
- Khairul Hibri, “Muslim Kaffah, Bukan Islam ‘KTP’”, dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/mimbar/read/2019/12/14/174872/muslim-kaffah-bukan-islam-ktp.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2020
- Muh. Nurhidayat, “Rahasia Komunikator Brilian dari Hutan Kalimantan”, dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/pustaka/read/2018/11/29/155550/rahasia-komunikator-brilian-dari-hutan-kalimantan.html>. Diakses pada 6 April 2020.
- Muhammad Abdur Syakur (ed.), “Rakernas Hidayatullah kuatkan Dakwah Pendidikan untuk Indonesia Bermartabat.”, dalam <https://m.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2019/12/17/175017/rakernas-hidayatullah-kuatkan-dakwah-pendidikan-untuk-indonesia-bermartabat.html>. Diakses pada 4 Februari 2020.
- Muhammad Abdur Syakur (ed.), “Genap 28 tahun Majalah *suara Hiydatullah Mengemban Misi Dakwah*”, dalam <https://m.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/05/31/95659/genap-28-tahun-majalah-suara-hidayatullah-mengemban-misi-dakwah.html>. Diakses pada 4 Februari 2020.
- Muhammad Abdur Syakur, “Hidayatullah NTT Lebarkan Sayap Dakwah di Flores Timur, dalam <https://www.hidayatullah.com/berita/berita-dari-anda/read/2019/10/01/171525/hidayatullah-ntt-lebarkan-sayap-dakwah-di-flores-timur.html>. Diakses tanggal 10 Februari 2020.
- Muhammad Abdur Syakur, “Peradaban Islam harus Mengkalkan Akidah dan Syariah”, dalam <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2019/11/12/173363/per>

<adaban-islam-harus-tetap-mengekalkan-akidah-dan-syariah.html>. Diakses tanggal 15 April 2020.

Muhammad Abdur Syakur (ed.), “Kuliah Perdana Sekolah Pemikiran Islam ITJ Angkat Tema Perang Pemikiran”, dalam <https://www.hidayatullah.com/berita/berita-dari-anda/read/2014/09/13/29381/kuliah-perdana-sekolah-pemikiran-islam-itj-angkat-tema-perang-pemikiran.html>. Diakses pada April 2020.

Mahmud Budi Setiawan, “Kewajiban Jihad dengan Qalam”, dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read/2018/02/26/136496/kewajiban-jihad-dengan-qalam.html>. Diakses pada 10 Maret 2020.

Muhammad Saad, “Salam Lintas Agama dan Toleransi “, dalam, <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2019/11/13/173465/salam-lintas-agama-dan-toleransi.html>. Diakses pada 10 Maret 2020.

Muslimmedia.com, ”Hidayataullah itu Ormas Islam Tersendiri”, dalam <http://www.muslimmedianews.com/2018/07/hidayatullah-itu-ormas-islam-tersendiri.html>. Diakses pada 6 April 2020.

Ragil Rahayu Wilujeng, “Modul Islam Damai, Ekspansi Pemikiran Barat?, dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read/2015/09/07/77548/modul-islam-damai-ekspansi-pemikiran-barat.html>. Diakses pada 17 Februari 2020.

Ramadhian Fadillah, “Di Jatim Ada Ponpes Gontor, Kaltim Punya Hidayatullah”, dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/di-jatim-ada-ponpes-gontor-kaltim-punya-hidayatullah.html>. Diakses pada 6 April 2020.

Redaksi Khittah.com, “Inilah Jejak Kelahiran Hidayatullah, Wahdah Islamiyah, dan Istiqamah”, dalam <http://www.khittah.co/inilah-jejak-kelahiran-hidayatullah-wahdah-islamiyah-dan-darul-istiqamah/2413/>. Diakses pada 6 April 2020.

Shalih Hasyim, “Berislam Secara Totalitas”, dalam <https://www.hidayatullah.com/kajian/tazkiyatun-nafs/read/2011/03/25/1417/berislam-secara-totalitas.html>. Diakses pada 10 Maret 2020.